

FOBIA PADA TOKOH (顾人齐) GÙ RÉN QÍ DALAM DRAMA *USE FOR MY TALENT*  
《我亲爱的小洁癖》 *Wǒ Qīn'ài de Xiǎo Jiépǐ* KARYA (蔡聪) CÀI CŌNG

FOBIA PADA TOKOH (顾人齐) GÙ RÉN QÍ DALAM DRAMA *USE FOR MY TALENT*  
《我亲爱的小洁癖》 *Wǒ Qīn'ài de Xiǎo Jiépǐ* KARYA (蔡聪) CÀI CŌNG

**Nafisah Laulina**

S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : nafisah.18076@mhs.unesa.ac.id

**Dr. Anas Ahmadi, S.Pd., M.Pd.**

Dosen Jurusan S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri  
Surabaya

E-mail: anasahmadi@unesa.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini menyajikan kajian fobia spesifik *mysophobia* berdasarkan psikologi abnormal. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan gejala fobia spesifik *mysophobia* pada tokoh Gù Rén Qí, (2) mendeskripsikan penyebab fobia spesifik *mysophobia* pada tokoh Gù Rén Qí, dan (3) mendeskripsikan cara tokoh Gù Rén Qí mengatasi fobia spesifik *mysophobia*. Metode yang digunakan berupa deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan fobia spesifik, *mysophobia* yang diderita oleh tokoh utama dalam drama. Data atau informasi didapatkan dari Drama *Use For My Talent* 《我亲爱的小洁癖》 *wǒ qīn'ài de xiǎo jiépǐ* Karya (蔡聪) CÀI CŌNG berupa dialog, monolog dan tindakan Gù Rén Qí yang menggambarkan fobia yang diderita. Hasil penelitian menunjukkan (1) gejala *mysophobia* pada tokoh Gù Rén Qí dalam drama *use for my talent* 《我亲爱的小洁癖》 *wǒ qīn'ài de xiǎo jiépǐ*, dan (2) penyebab *mysophobia* pada tokoh Gù Rén Qí dalam drama *use for my talent* 《我亲爱的小洁癖》 *wǒ qīn'ài de xiǎo jiépǐ*, (3) cara pada tokoh Gù Rén Qí dalam drama *use for my talent* 《我亲爱的小洁癖》 *wǒ qīn'ài de xiǎo jiépǐ* mengatasi *mysophobia*.

**Kata Kunci:** *psikologi abnormal, anxiety disorder, fobia spesifik, mysophobia*

**Abstract**

This study presents a specific phobia study of *mysophobia* based on abnormal psychology. This study aims to (1) describe the specific phobia of *mysophobia* in the character Gù Rén Qí, (2) describe the causes of the specific phobia of *mysophobia* in the character Gù Rén Qí, and (3) describe the way the character Gù Rén Qí overcomes the specific phobia of *mysophobia*. The method used is descriptive qualitative to describe the specific phobia, *mysophobia* suffered by the main character in the drama. Data or information obtained from Drama *Use For My Talent* 《我亲爱的小洁癖》 *wǒ qīn'ài de xiǎo jiépǐ* The work of CÀI CŌNG in the form of dialogue, monologue and action Gù Rén Qí which describes the phobia suffered. The results showed (1) the symptoms of *mysophobia* in the character Gù Rén Qí in the drama *use for my talent* *wǒ qīn'ài de xiǎo jiépǐ*, and (2) the causes of *mysophobia* in the character Gù Rén Qí in the drama *use for my talent* *wǒ qīn'ài de xiǎo jiépǐ*, (3) how the character Gù Rén Qí in the drama *use for my talent* *wǒ qīn'ài de xiǎo jiépǐ* overcomes *mysophobia*.

**Keywords:** *abnormal psychology, anxiety disorder, specific phobia, mysophobia*

**PENDAHULUAN**

Dewasa ini, masyarakat mulai sadar akan pentingnya kesehatan mental dan bahayanya gangguan mental. Hal ini dapat diketahui melalui karya sastra, seperti film, drama ataupun novel yang mulai banyak mengangkat *issue* kesehatan mental atau gangguan mental. Untuk mengetahui kesehatan mental atau gangguan mental seseorang, diperlukan analisis perilaku untuk menentukan normal tidaknya perilaku seseorang. Analisis perilaku manusia bisa dilakukan dengan prosedur ilmiah menggunakan ilmu terapan yang dikenal

dengan psikologi. Psikologi adalah ilmu yang mempelajari jiwa manusia (Minderop, 2018:59). Ada beberapa cabang dalam ilmu psikologi, salah satunya adalah psikologi abnormal.

Psikologi abnormal merupakan ilmu yang mempelajari segala bentuk gangguan mental dan abnormalitas jiwa (Kartono, 2020:25). Abnormal adalah suatu hal yang dianggap menyimpang. Suatu dianggap menyimpang jika berbeda dari norma atau aturan yang berlaku pada masyarakat (Comer, 2010:05). Perilaku abnormal diklasifikasikan menjadi lima aksis dalam DSM-IV-TR. DSM-IV-TR adalah revisi teks dari edisi

FOBIA PADA TOKOH (顾人齐) GÙ RÉN QÍ DALAM DRAMA *USE FOR MY TALENT*  
《我亲爱的小洁癖》 WŌ QĪN'ÀI DE XIǎO JIÉPĪ KARYA (蔡聪) CÀI CŌNG

keempat *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders*, disiapkan oleh DSM-IV dari *American Psychiatric Association* dan diterbitkan pada tahun 2000. Penelitian ini akan berfokus pada aksis 1 yang menurut Davison (2018) merupakan gangguan-gangguan dasar, seperti, gangguan yang didiagnosis pada masa pertumbuhan, gangguan yang berhubungan dengan zat-zat, gangguan mood, gangguan *anxiety*.

Setiap orang pasti pernah merasakan *anxiety* atau kecemasan. Bahkan, setiap orang bisa merasakan *anxiety* atau kecemasan setidaknya sekali dalam satu minggu. Kecemasan di dalam kehidupan sehari-hari, biasanya hanya datang sesekali dan dalam waktu yang relatif singkat (Rector, 2008:02). Namun jika seseorang mengidap *anxiety disorder* atau gangguan kecemasan, maka, rasa cemas akan sering terjadi dan berlangsung lama. DSM-IV-TR menyatakan ada enam kategori utama dalam *anxiety disorder* atau gangguan cemas, salah satunya adalah fobia.

Fobia adalah penolakan yang di jembatani oleh rasa takut luar biasa terhadap suatu objek atau situasi tertentu, yang tidak sesuai dengan realita bahaya objek tersebut (Davison, 2018:183). Ada dua tipe fobia, yaitu fobia spesifik dan fobia sosial. Fobia spesifik adalah ketakutan yang disebabkan oleh hadirnya suatu objek atau situasi yang spesifik. Sedangkan fobia sosial adalah ketakutan yang umumnya berkaitan dengan keberadaan orang lain (Davison, 2018:185). Penelitian ini akan membahas tentang *mysophobia*. *Mysophobia* adalah ketakutan akan kuman. Menurut Doctor (2008) *Mysophobia* termasuk ke dalam fobia spesifik karena ketakutan disebabkan oleh suatu objek yang spesifik, yaitu kuman.

Penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian. Hal ini dilakukan agar penulis dapat memperkaya teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu yang relevan pertama ditulis oleh Rindayani (2019). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gejala dan cara mengatasi *demonophobia* pada tokoh utama dalam novel bonus track. Persamaan penelitian relevan yang pertama dengan penelitian ini mempunyai rancangan penelitian yang sama yaitu sama-sama membahas fobia spesifik yang diderita oleh tokoh utama, namun perbedaan dari penelitian ini adalah jenis fobia yang di derita oleh tokoh utama.

Penelitian terdahulu yang relevan kedua ditulis oleh Arwanto (2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gejala, faktor penyebab, dan upaya mengatasi fobia sosial tokoh Satou Tatsuhiro. Penelitian terdahulu yang relevan tersebut mempunyai rancangan penelitian yang sama yaitu sama-sama membahas mengenai fobia yang diderita oleh tokoh utama, namun tipe fobia yang teliti pada penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini. Fobia yang dibahas pada penelitian terdahulu tersebut adalah fobia sosial, sedangkan pada penelitian ini membahas fobia spesifik.

Penelitian terdahulu yang relevan ketiga ditulis oleh Mulyadi (2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menegetahui faktor-faktor

penyebab fobia spesifik yang dialami tokoh utama. Persamaan dari penelitian relevan tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji gangguan mental fobia spesifik, namun perbedaan kedua penelitian ini adalah jenis fobia spesifik yang diderita tokoh utama. Pada penelitian yang relevan ini, tokoh utama memiliki lebih dari satu jenis fobia, sedangkan pada penelitian ini hanya berfokus pada satu jenis fobia, yaitu *mysophobia*.

Salah satu karya sastra yang menampilkan fobia spesifik adalah drama Tiongkok yang berjudul *Use For My Talent* 《我亲爱的小洁癖》 *wō qīn'ài de xiǎo jiépi* karya (蔡聪) CÀI CŌNG. Sastra berasal dari bahasa sansekerta yang memiliki arti tulisan atau karangan (Kartikasari, 2018:01). Sastra adalah media berekspresi dalam bentuk bahasa. Menurut Ahyar (2019) drama merupakan salah satu karya sastra. Produk dari suatu pemikiran seorang pengarang dalam keadaan subconcius atau setengah sadar yang dituangkan dalam bentuk tertentu (novel, film, dan sebagainya) secara concious atau sadar disebut dengan karya sastra (Endraswara, 2008:07). Ilmu psikologi dapat dipelajari melalu karya sastra dengan cara memahami karakter tokoh yang berada dalam karya sastra (Ahmadi, 2015:03).

Drama ini rilis pada tanggal 12 Mei 2021 di Netflix. Drama ini memiliki 24 episode, bercerita tentang tokoh bernama Gù Rén Qí yang menderita *anxiety disorder* atau gangguan kecemasan, berupa fobia, *mysophobia*. Hal ini membuat Gù Rén Qí tidak bisa terkena kotoran atau bakteri sedikitpun karena akan menimbulkan reaksi alergi, bahkan pingsan. Namun, suatu hari Gù Rén Qí dipertemukan oleh seorang gadis bernama Shì Shuāng Jiāo yang bekerja di perusahaan miliknya sebagai *cleaning service*, namun ia juga membantu Gù Rén Qí untuk sembuh dari gangguan mentalnya.

Salah satu daya tarik peneliti memilih judul penelitian ini adalah karena banyak masyarakat yang mulai peduli dengan kesehatan mental, sedangkan yang menjadi alasan peneliti memilih drama ini adalah gangguan mental yang dialami oleh tokoh Gù Rén Qí sesuai dengan topik penelitian, selain itu drama ini merupakan drama Tiongkok terbaru yang mengangkat tema *anxiety disorder* atau gangguan kecemasan, berupa fobia bernama *mysophobia*. Penelitian ini hanya mengambil 5 episode dari 24 episode yang ada, yaitu episode 1, episode 2, episode 20, episode 22, episode 23. Episode tersebut dipilih karena terdapat banyak dialog yang berkaitan dengan topik penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan. Rumusan masalah pada penelitian adalah: (1) bagaimana gejala fobia spesifik *mysophobia* pada tokoh (顾人齐) Gù Rén Qí dalam drama *Use For My Talent* 《我亲爱的小洁癖》 *wō qīn'ài de xiǎo jiépi* Karya (蔡聪) CÀI CŌNG, (2) Bagaimana penyebab gejala fobia spesifik *mysophobia* pada tokoh (顾人齐) Gù Rén Qí dalam drama *Use For My Talent* 《我亲爱的小洁癖》 *wō qīn'ài de xiǎo jiépi* karya (蔡聪) CÀI CŌNG, (3) bagaimana cara tokoh (顾人齐) Gù Rén Qí dalam drama

# FOBIA PADA TOKOH (顾人齐) GÙ RÉN QÍ DALAM DRAMA *USE FOR MY TALENT* 《我亲爱的小洁癖》 WŌ QĪN'ÀI DE XIǎO JIÉPĪ KARYA (蔡聪) CÀI CŌNG

*Use For My Talent* 《我亲爱的小洁癖》 wŏ qīn'ài de xiǎo jiépi Karya (蔡聪) CÀI CŌNG mengatasi *mysophobia*.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti kemukakan maka tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan gejala fobia spesifik *mysophobia* pada tokoh (顾人齐) Gù Rén Qí dalam drama *Use For My Talent* 《我亲爱的小洁癖》 wŏ qīn'ài de xiǎo jiépi Karya (蔡聪) CÀI CŌNG, (2) mendeskripsikan penyebab gejala fobia spesifik *mysophobia* pada tokoh (顾人齐) Gù Rén Qí dalam drama *Use For My Talent* 《我亲爱的小洁癖》 wŏ qīn'ài de xiǎo jiépi karya (蔡聪) CÀI CŌNG, dan (3) mendeskripsikan cara tokoh (顾人齐) Gù Rén Qí dalam drama *Use For My Talent* 《我亲爱的小洁癖》 wŏ qīn'ài de xiǎo jiépi Karya (蔡聪) CÀI CŌNG mengatasi *mysophobia*.

Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini, yang pertama yaitu manfaat teoretis. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk perkembangan kajian psikologi abnormal pada film, khususnya berkaitan dengan fobia. Manfaat yang kedua, yaitu manfaat praktis. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran dan pemahaman kepada pembaca dalam hal yang berkaitan dengan kepribadian manusia dan juga memahami tentang superioritas dalam diri manusia.

## KAJIAN TEORI

### Psikologi Abnormal

Menurut Wittig (2001) Psikologi adalah studi ilmiah tentang perilaku dan proses mental. Ini berusaha untuk menggambarkan, menjelaskan perilaku dan proses mental. Psikologi abnormal adalah salah satu bidang studi yang terlambat berkembang dalam ilmu kedokteran (Coriat, 1915:01). Menurut Nevid (2014) psikologi abnormal merupakan salah satu cabang ilmu psikologi yang didasari oleh metode ilmiah untuk mengkaji perilaku abnormal penderitanya. Salah satu aspek perilaku abnormal adalah perilaku tersebut jarang ditemukan, merupakan perilaku yang menyimpang. Menyimpang mengandung konteks negatif, didefinisikan sebagai berbeda, tidak biasa, bahkan terkadang aneh, menyusahkan dan membuat jengkel penderitanya, mengganggu penderitanya dalam melakukan aktivitas sehari-hari secara normal. Menurut Bannett (2005) abnormalitas menyiratkan bahwa orang yang secara statistik berbeda dari norma adalah 'abnormal'. Semakin jauh dari norma, semakin besar abnormalitasnya.

Ada empat ciri untuk menentukan perilaku abnormal, empat ciri itu disebut dengan "the four ds". *The four ds* merupakan singkatan dari *deviance* (penyimpangan), *distress* (tertekan), *dysfunction* (ketidakmampuan), *danger* (bahaya) (Rector, 2008:02). Perilaku yang bersifat *Deviance* (penyimpangan) adalah perilaku berbeda dari norma dan aturan masyarakat. Namun, tidak semua perilaku yang berbeda dari norma-aturan merupakan abnormal, dikatakan abnormal jika penderitanya merasa tertekan dan tersiksa yang merupakan sifat *distress* (tertekan). Perilaku yang tidak normal cenderung *dysfunction* (ketidakmampuan) yaitu,

mengganggu kegiatan sehari-hari, mengalihkan perhatian, sehingga mereka tidak dapat merawat diri mereka sendiri dengan baik, tidak bisa berinteraksi dengan normal, atau bekerja secara produktif. Perilaku yang bersifat *danger* (bahaya) adalah perilaku individu yang ceroboh, menempatkan diri sendiri atau bahkan orang lain dalam bahaya.

Perilaku abnormal diklasifikasikan menjadi lima aksis. Untuk mengetahui gangguan mental yang diderita oleh seseorang diperlukan diagnosis menggunakan aksis dalam DSM-IV-TR. Menurut Getzfeld (2006) Axis I dan Aksis II merupakan kategori diagnostik utama, biasanya orang menerima diagnosis dari Axis I, namun bisa juga seseorang menerima diagnosis dari axis I dan juga axis II. Penelitian ini berfokus pada Axis I, lebih tepatnya pada *anxiety disorder* atau gangguan kecemasan.

### **Anxiety Disorder** atau **Gangguan Kecemasan**

Menurut Safira (2021) kecemasan adalah reaksi terhadap ancaman yang tidak siap ditanggulangi dan berfungsi memperingatkan diri akan adanya bahaya. Perasaan samar berada dalam bahaya biasanya disebut *anxiety* atau kecemasan. *Anxiety* atau kecemasan memiliki ciri seperti peningkatan pernapasan, ketegangan otot, keringat, dan sebagainya, seperti rasa takut. Meskipun *anxiety* atau kecemasan yang kerap hadir dalam keseharian membuat tidak nyaman, namun memiliki fungsi adaptif. *Anxiety* atau kecemasan berfungsi untuk mempersiapkan diri dalam kondisi-kondisi tertentu dan menjaga dari bahaya yang mengancam. Namun beberapa orang mengalami *anxiety* atau kecemasan berlebih sehingga membuat penderitanya tidak bisa hidup dengan normal. Menurut Montgomery (2009) kecemasan dan kekhawatiran yang berlebihan terjadi selama minimal 6 bulan, orang tersebut merasa sulit untuk mengendalikan rasa khawatir, kecemasan dan kekhawatiran berhubungan dengan tiga atau lebih dari enam gejala berikut, (1) kegelisahan atau perasaan tegang, (2) mudah lelah, (3) kesulitan berkonsentrasi atau pikiran menjadi kosong, (4) lekas marah, (5) ketegangan otot, (6) dan gangguan tidur.

DSM-IV-TR menyatakan ada enam kategori utama dalam *anxiety* atau kecemasan, yaitu fobia, gangguan panik, gangguan anxietas menyeluruh, gangguan obsesif kompulsif, gangguan stress pasca trauma dan gangguan stress akut. Masing-masing *anxiety* atau kecemasan memiliki perbedaan, namun mereka juga memiliki ciri yang sama, yaitu, ketakutan irasional dan berlebihan. Rasa cemas berlebihan akan mempengaruhi *systems of functioning* atau fungsi sistem. Ada tiga *systems of functioning*, pertama adalah *cognitive* atau cara berpikir, kedua adalah *physical* atau cara tubuh merespon dan berkerja. Ketiga adalah *behavioral* atau cara bertindak.

Diperlukan proses coba-coba untuk menemukan perawatan *anxiety disorder* atau gangguan cemas paling baik. Perawatan dan dukungan bervariasi dari setiap orang tetapi, umumnya, jatuh ke dalam dua kategori, yaitu psikologis dan farmakologis. Pendekatan ini dapat digunakan secara tunggal atau dalam kombinasi, tergantung pada keparahan gejala penderitanya (Milne, 2020:20). Namun, para ahli sepakat bahwa bentuk

pengobatan yang paling efektif untuk gangguan kecemasan adalah terapi kognitif-perilaku (CBT). Obat-obatan juga telah terbukti efektif.

### Fobia

Drama ini mengangkat tema *anxiety* atau kecemasan, lebih tepatnya fobia. Fobia berasal dari nama dewa Yunani, Phobos. Perbedaan fobia dengan rasa takut adalah keinginan untuk menghindari objek atau situasi lebih besar (Rosenberg, 2010:289). Ada dua jenis fobia, yang pertama adalah fobia spesifik, sedangkan yang kedua adalah fobia sosial. Tokoh Gù Rén Qí menderita fobia spesifik. Menurut Mufson (2002) dan Coelho (2009) fobia spesifik adalah ketakutan yang tidak proporsional yang disebabkan oleh objek atau situasi tertentu. Penderita menyadari bahwa ketakutannya berlebihan tetapi masih berusaha keras untuk menghindari objek atau situasi yang ditakuti tersebut.

Fobia spesifik yang diderita oleh tokoh Gù Rén adalah *mysophobia*. *Mysophobia* adalah ketakutan akan kuman (Gürson, 2011:209). Dalam hal ini, "kuman" mengacu secara luas pada mikroorganisme yang menyebabkan penyakit, misalnya, bakteri, virus, atau parasit. Sehingga dapat dikatakan bahwa *mysophobia* merupakan ketakutan akan kotoran yang bisa menyebabkan munculnya kuman.

### Gejala dan Penyebab Fobia

Terdapat tiga gejala yang dialami oleh penderita fobia menurut Rector (2008), yaitu, (1) *cognitive symptoms* (gejala kognitif) adalah rasa takut berlebihan yang mempengaruhi cara berpikir dan emosi penderitanya. Gejala ini juga membuat penderita kehilangan fokus dan cemas karena rasa takut yang berlebih, seperti: pesawat ini akan jatuh, saya akan mati, (2) *behavioral symptoms* (gejala perilaku) adalah perilaku yang dilakukan oleh penderita untuk mengatasi ketakutan dan kecemasannya. Penderita cenderung menghindari objek atau situasi yang dihindari. Seperti: menghindari jalan gelap, menghindari tempat ketinggian, dan (3) *physical symptoms* (gejala fisik) adalah perubahan fisiologis penderita akibat rasa takut berlebihan, seperti: berkeringat, pingsan, detak jantung meningkat.

Empat faktor penyebab seseorang menderita fobia yaitu, (1) faktor psikologis, faktor psikologis dapat dijelaskan menggunakan dua teori utama. Teori pertama adalah teori kognitif. Teori kognitif menjelaskan faktor seseorang mengalami rasa takut yang berlebihan karena penderita berpikir objek atau kondisi yang ditakuti tampak lebih berbahaya. Teori kedua adalah teori perilaku, teori perilaku menjelaskan faktor seseorang menderita fobia karena masa lalunya penuh tekanan atau traumatis, (2) faktor biologis, faktor biologis terjadi karena masalah dengan aktivitas otak, (3) faktor genetik, faktor genetik merupakan faktor turunan. Seseorang beresiko mempunyai *anxiety disorder* atau gangguan kecemasan jika mereka memiliki kerabat yang juga memiliki *anxiety disorder* atau gangguan kecemasan, dan (4) faktor medis, faktor medis seperti alkohol, obat-obatan dan zat terlarang dapat menyebabkan *anxiety disorder* atau gangguan kecemasan.

### METODE

Penelitian yang berjudul "Fobia Pada Tokoh (顾人齐) Gù Rén Qí Dalam Drama *Use For My Talent* 《我亲爱的小洁癖》 wŌ qīn'ài de xiǎo jiépi Karya (蔡聪) CÀI CŌNG" menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada penjabaran dan deskripsi data (Ahmadi, 2019:03). Karena itu, penelitian kualitatif cenderung menggunakan pemaparan yang bersifat interpretatif daripada penggunaan angka. Dalam penelitian ini dideskripsikan analisis fobia pada tokoh Gù Rén Qí.

Dalam penelitian sastra data yang digunakan berupa kata, frasa, kalimat, lirik, bait dan lain sebagainya (Ahmadi, 2019:07). Sumber data penelitian ini adalah drama *Use For My Talent* 《我亲爱的小洁癖》 wŌ qīn'ài de xiǎo jiépi karya (蔡聪) CÀI CŌNG yang memiliki 24 episode, namun penelitian ini hanya berfokus pada lima episode saja, yaitu, episode 1, episode 2, episode 20, episode 22, episode 23. Episode tersebut dipilih karena terdapat banyak dialog, monolog dan gerak tubuh yang berkaitan dengan topik penelitian ini yaitu fobia spesifik *mysophobia*. Data atau informasi didapatkan dari drama ini berupa dialog, monolog dan gerak tokoh Gù Rén Qí yang menggambarkan fobia yang diderita tokoh Gù Rén Qí.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara menyeluruh dan bertahap, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Arikunto (2006) teknik dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mendokumentasi atau mencatat data. Adapun langkah-langkah pengumpulan datanya adalah sebagai berikut, (1) peneliti menonton dengan seksama dan berulang-ulang drama tersebut sebagai sumber data, (2) mengidentifikasi dialog, monolog dan gerak tubuh tokoh Gù Rén Qí yang berkaitan dengan topik penelitian, (3) memberi kode pada setiap data berupa dialog, monolog dan gerak tubuh tokoh Gù Rén Qí sesuai dengan rumusan masalah, (4) mengklasifikasikan data penelitian yang ditemukan, (5) mendeskripsikan dan menginterpretasi data berupa dialog, monolog dan gerak tubuh tokoh Gù Rén Qí yang telah di klasifikasi, dan (6) menyajikan data-data yang diperoleh dalam drama sesuai dari rumusan masalah penelitian.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Gejala Fobia Spesifik *Mysophobia* pada Tokoh (顾人齐) Gù Rén Qí

Gejala adalah keadaan yang tidak normal yang memerlukan perhatian khusus, sebagai tanda timbulnya sesuatu. Menurut Rector ada tiga gejala yang dialami oleh penderita fobia, yaitu *cognitive symptoms* (gejala kognitif), (2) *behavioral symptoms* (gejala perilaku), dan (3) *physical symptoms* (gejala fisik).

#### *Cognitive symptoms* (gejala kognitif)

*Cognitive symptoms* (gejala kognitif) adalah gejala yang timbul dari cara berpikir dan emosi penderita.

FOBIA PADA TOKOH (顾人齐) GÙ RÉN QÍ DALAM DRAMA *USE FOR MY TALENT*  
《我亲爱的小洁癖》 WŌ QĪN'ÀI DE XIǎO JIÉPĪ KARYA (蔡聪) CÀI CŌNG

Pada gejala ini, penderita cenderung berpikir berlebihan mengenai rasa takutnya terhadap suatu barang, hewan atau situasi tertentu. Jika gejala ini muncul, dapat menyebabkan penderita kehilangan fokus dan peningkatan emosi. Pada penelitian ini, tokoh Gù Rén Qí mengalami rasa takut luar biasa jika dihadapkan dengan barang ataupun situasi yang mengandung kuman. Dalam drama ini ditemukan beberapa data yang menunjukkan *cognitive symptoms* (gejala kognitif), diantaranya adalah D1, D2, D4, D5, D9, dan D16. Berikut merupakan data yang dapat menunjukkan *cognitive symptoms* (gejala kognitif) pada Gù Rén Qí.

(D1) 顾人齐：“我是顾人齐，在别人眼中，我对干净这件事情过分严格，也就是通常意义上的洁癖，但我觉得整洁的环境可以提高生活质量，这一切还远远不够，我创办的科林至尚是一个全自动化的清洁公司，它有最先进的科学技术，让我生活的地方不存在一丝灰尘”  
Gù Rén Qí：“Aku adalah Gu Ren qi, di mata orang lain, aku sangat disiplin pada masalah kebersihan, biasanya disebut dengan *mysophobia*. Tapi, aku merasa lingkungan bersih bisa meningkatkan kualitas hidup, semua ini belum cukup. Clean first yang kudirikan adalah perusahaan kebersihan otomatis, karena memiliki teknologi termukakhir, membuat tempat tinggalku sama sekali bebas debu.” (Episode 1, 03.51-04.24)

D1 merupakan monolog yang dilakukan oleh Gù Rén Qí saat ia sedang bersiap pergi ke kantor. *Scene* pada D1 memperlihatkan Gù Rén Qí yang sedang mandi, membersihkan diri dan mencuci tangannya beberapa kali menggunakan sabun yang berbeda. Gù Rén Qí menyadari bahwa dia adalah orang yang fanatik akan kebersihan. D1 masuk ke dalam *cognitive symptoms* (gejala kognitif) karena menunjukkan cara berpikir Gù Rén Qí yang berbeda dari orang normal, yaitu, Gù Rén Qí merasa kebersihan dapat meningkatkan kualitas hidupnya, nyatanya kualitas hidup seseorang tidak dinyatakan dari kebersihan lingkungan. Menurut Mulyadi, kualitas hidup seseorang dilihat dari beberapa aspek, seperti material kehidupan, kesehatan, pendidikan yang ditempuh, suara politik, dan sebagainya. Oleh karena itu, kualitas kehidupan manusia dapat dikatakan bagus jika memenuhi aspek-aspek tersebut. Selain itu, ketakutan Gù Rén Qí terhadap kuman membuat dia terlalu terobsesi dengan kebersihan, bisa dilihat pada D1 “...semua ini belum cukup”, melalui monolog tersebut, pengarang menggambarkan Gù Rén Qí yang selalu merasa kurang puas tentang kebersihan lingkungannya, sehingga dia membangun perusahaan dalam bidang kebersihan bernama Clean First untuk menunjang kebersihan lingkungan dan memastikan tidak ada debu disekitarnya.

(D2) 顾人齐：“其实我们每天只要多花上一点时间就可以过上无菌的生活用间换来一尘不染的生活我觉得很值得。”  
Gù Rén Qí：“Sebenarnya selama meluangkan lebih banyak waktu tiap hari, kita bisa menjalani hidup steril. Menukar waktu dengan hidup tanpa noda, kurasa sangat sepadan. (Episode 1, 05.05-05.10)

D2 merupakan monolog yang dilakukan oleh Gù Rén Qí saat ia sedang mempersiapkan sarapannya. Ia melakukan pemeriksaan terhadap alat makan yang akan

digunakan, untuk memastikan alat-alat makannya terbebas dari kotoran. Pada D2 dapat diketahui bahwa Gù Rén Qí berpikir meluangkan waktu lebih banyak demi memastikan barang-barang yang ia gunakan terbebas dari kotoran merupakan hal yang sepadan. Hal inilah yang menjadi alasan D2 masuk ke dalam *cognitive symptoms* (gejala kognitif). Rasa takut berlebihan Gù Rén Qí terhadap suatu benda atau situasi yang kotor membuatnya berfikir lebih baik meluangkan waktu lebih banyak untuk memastikan segala sesuatu yang ia gunakan dalam kondisi bersih dan steril, meskipun itu akan memakan banyak waktu dan tidak efektif.

(D4) 顾人齐：“整洁无菌的环境会开启美好的一天可没想到的是我却遇上了一个最顽固怎么也处理不掉的细菌”  
Gù Rén Qí：“Lingkungan bersih dan bebas kuman bisa memulai hari dengan indah. Tapi tak kusangka, aku bertemu dengan bakteri yang amat keras kepala dan sulit disingkirkan.” (Episode, 07.23-07.32)

D4 merupakan *scene monolog* yang dilakukan oleh Gù Rén Qí saat berada di dalam mobil menuju perusahaannya. Monolog ini terjadi saat mobil Gù Rén Qí sedang terjebak dalam kemacetan, Shì Shuāng Jiāo sengaja menabrak mobil Gù Rén Qí saat sedang berjalan kaki dengan terburu-buru, mengakibatkan minyak makanan yang sedang dibawa oleh Shì Shuāng Jiāo menempel pada kaca mobil Gù Rén Qí. Alasan D4 masuk ke dalam *cognitive symptoms* (gejala kognitif) karena perubahan emosi Gù Rén Qí menjadi kesal dan terkejut saat menghadapi situasi tersebut. Gù Rén Qí merasa untuk memulai hari dengan indah, harus dimulai dengan kebersihan lingkungan sekitarnya. Namun, karena situasi yang tak diinginkan Gù Rén Qí terjadi, membuat perubahan *mood* Gù Rén Qí menjadi buruk.

(D5) 顾人齐：“长久以来，这个社会的清洁工作太依赖人工，但人是有局限性的，可能因为他懒，心情不好或者能力不足。从而就导致他的完成度非常地低，如果是机器的话，只要给予一个命令，它一定可以保质保量地完成任务”  
Gù Rén Qí：“Untuk waktu yang lama, pekerjaan pembersihan di masyarakat ini terlalu mengandalkan tenaga kerja manusia, tetapi manusia memiliki keterbatasan. Mungkin karena dia malas, dalam suasana hati yang buruk atau kemampuan yang tidak memadai. Akibatnya, penyelesaiannya adalah sangat rendah. Jika itu adalah mesin, selama Anda memberi perintah, itu pasti dapat menyelesaikan tugas dengan kualitas dan kuantitas tinggi. (Episode 1, 09.06-09.47)

D5 merupakan *scene monolog* yang dilakukan Gù Rén Qí saat sedang melakukan presentasi di acara perusahaannya. D5 masuk ke dalam *cognitive symptoms* (gejala kognitif) karena cara berpikir Gù Rén Qí mengenai tenaga kerja manusia tidak dapat diandalkan dan kurang efektif dalam pekerjaan pembersihan. Gù Rén Qí merasa kebersihan kurang terjamin jika dilakukan oleh tenaga kerja manusia, karena manusia memiliki keterbatasan. Gù Rén Qí ingin sekitarnya bersih dengan sempurna, sehingga dia lebih percaya mesin pembersih untuk masalah kebersihan lingkungannya.

FOBIA PADA TOKOH (顾人齐) GÙ RÉN QÍ DALAM DRAMA *USE FOR MY TALENT*  
《我亲爱的小洁癖》 WŌ QĪN'ÀI DE XIǎO JIÉPĪ KARYA (蔡聪) CÀI CŌNG

- (D9) 顾人齐 : "你们怎么没有关起来啊, 这样灰尘会飘进来的"  
Gù Rén Qí: "Kenapa pintunya tidak ditutup, nanti debunya bisa masuk" (Episode 1, 15.04-15.06)

D9 merupakan dialog yang diucapkan oleh Gù Rén Qí saat ia sadar pintu rumahnya terbuka. *Scene* pada D9 memperlihatkan kedatangan ibu Gù Rén Qí untuk menanyakan kencana buta yang disiapkan ibunya untuk Gù Rén Qí. Namun, Gù Rén Qí menghindari pertanyaan-pertanyaan ibunya dengan bercanda, karena dia tidak ingin melakukan kencana buta yang sudah disiapkan ibunya. Namun, saat Gù Rén Qí sadar, ibunya masuk ke dalam rumah, tanpa menutup pintu, emosi Gù Rén Qí berubah dengan drastis. Awalnya, Gù Rén Qí tersenyum dan tertawa saat menanggapi pertanyaan ibunya, namun karena ia sadar pintu rumahnya belum tertutup, emosinya berubah menjadi marah dan kesal. Hal ini bisa dilihat dari nada bicara Gù Rén Qí yang berubah menjadi serius dan suaranya meningkat lebih tinggi dari sebelumnya.

- (D16) 顾人齐 : "家里太脏, 需要好好消毒."  
顾人齐的妈妈 : "是双娇的事吗? 别喷了."  
顾人齐 : "你回去吧。这里太脏了, 就跟我的出生一样, 是一个污点, 只会伤害到人"  
Gù Rén Qí : "Rumah ini terlalu kotor dan perlu didesinfeksi."  
Ibu Gù Rén Qí : "Apakah ini masalah Shuangjiao? Jangan disemprot."  
Gù Rén Qí : "Pulanglah. Disini terlalu kotor, sama seperti kelahiranku, sebuah kotoran yang hanya akan menyakiti orang" (Episode 20, 25.03-36.13)

Konteks tuturan pada D16 terjadi saat ibu Gù Rén Qí datang ke rumah Gù Rén Qí untuk memeriksa keadaannya. Semua perabotan Gù Rén Qí ditutupi oleh kain putih. Pada saat yang bersamaan, Gù Rén Qí sedang menyemprotkan disinfektan pada sekitarnya. Pada *scene* ini, gejala Gù Rén Qí diperlihatkan semakin memburuk akibat masalah yang sedang dia hadapi. Beban pikiran yang terlampau berat dapat memperburuk gejala fobia Gù Rén Qí. D16 masuk ke dalam *cognitive symptoms* (gejala kognitif) karena memperlihatkan cara berpikir Gù Rén Qí yang menyalahkan diri sendiri. Dia menganggap kelahirannya penyebab orang-orang disekitarnya tersakiti, membuat Gù Rén Qí terobsesi dengan kebersihan rumahnya. Dia bahkan menutupi seluruh perabotannya dengan kain putih agar perabotannya terhindar dari kuman dan kotoran. Sehingga dapat disimpulkan *cognitive symptoms* (gejala kognitif) yang terjadi pada D16 disebabkan oleh pikiran Gù Rén Qí yang menganggap kehadirannya sebagai kuman dan kotoran yang bisa membahayakan orang sekitarnya.

### **Behavioral symptoms (gejala perilaku)**

*Behavioral symptoms* (gejala perilaku) adalah gejala yang tampak dari tindakan penderita untuk menghindari suatu barang, hewan atau situasi tertentu. Gejala ini berupa tindakan motorik yang menyimpang.

Pada penelitian ini, tokoh Gù Rén Qí berusaha menghindari barang ataupun situasi yang mengandung kuman. Ditemukan tujuh data pada *behavioral symptoms* (gejala perilaku), yaitu D3, D6, D7, D8, D11, D12, dan D13. Berikut merupakan data yang dapat menunjukkan *behavioral symptoms* (gejala perilaku) pada Gù Rén Qí.

- (D3) 顾人齐 : "东贤啊, 这次的汽车保洁公司清洁还是不到位再换一家吧."  
Gù Rén Qí: "Dongxian, perusahaan pembersih mobil ini masih kurang bersih, ganti yang lain." (Episode 1, 06.35-06.40)

D3 memperlihatkan *scene* Gù Rén Qí yang sedang berada di dalam mobil untuk menuju ke perusahaannya. Gù Rén Qí memeriksa kebersihan mobil dan menemukan debu di kursi depannya. Gù Rén Qí segera mengambil tisu untuk membersihkan debu tersebut. D3 masuk ke dalam *behavioral symptoms* (gejala perilaku) karena memperlihatkan tindakan yang Gù Rén Qí saat melihat debu di dalam mobilnya. Selain membersihkan kotoran menggunakan tisu, dia juga menyuruh supir sekaligus sekretaris pribadinya untuk mengganti tempat pembersih mobil, agar dia bisa mencegah situasi seperti itu terjadi lagi.

- (D6) Gù Rén Qí sedang duduk di sebuah restoran bersama wanita bernama Qianqian untuk menjalani kencana buta yang telah diatur oleh ibu Gù Rén Qí. Dongxian sedang menyemprotkan disinfektan di meja Gù Rén Qí, sedangkan Gù Rén Qí sedang membersihkan tangannya menggunakan tisu basah. Selagi mengobrol dengan Qianqian. Gurenqi melakukan scanning pada qianqian, memastikan kebersihan pada penampilan qianqian. Namun Gù Rén Qí mendapati sehelai rambut anjing pada baju Qianqian, sehingga Gurenqi memutuskan itu pergi dari restoran itu dan meninggalkan Qianqian. (Episode 1, 10.26-11.16)

D6 merupakan tindakan yang dilakukan oleh Gù Rén Qí saat dia sedang bertemu Qianqian, wanita pilihan ibu Gù Rén Qí untuk kencana buta. Gù Rén Qí selalu memastikan lingkungan sekitarnya bersih dengan cara *scanning*. *Scanning* disini merupakan cara Gù Rén Qí memeriksa lingkungan sekitarnya bebas dari kuman dan kotoran dengan detail. *Scanning* juga berlaku pada manusia, Gù Rén Qí selalu melakukan *scanning* setiap bertemu dengan orang. *Scanning* yang dia lakukan adalah melihat dan memeriksa kebersihan seseorang dari ujung rambut hingga ujung kaki, memastikan tidak ada kotoran pada orang yang dia temui, kotoran yang dimaksud disini seperti, rambut yang kotor ataupun kusut dan penuh ketombe, kuku kotor tidak terawat, sisa makanan pada mulut, noda pada pakaian yang digunakan. D6 merupakan *behavioral symptoms* (gejala perilaku) karena memperlihatkan perilaku menyimpang Gù Rén Qí berupa *scanning*. Jika scanning telah dilakukan, kemudian Gù Rén Qí menemukan kotoran atau kuman pada lawan bicaranya, Gù Rén Qí akan berusaha menghindari dari situasi tersebut, hal ini bisa dilihat pada D6, dimana Gù Rén Qí terburu-buru pergi dari restoran untuk menghindari Qianqian, karena Gù Rén Qí menemukan sehelai bulu anjing pada baju Qianqian.

FOBIA PADA TOKOH (顾人齐) GÙ RÉN QÍ DALAM DRAMA *USE FOR MY TALENT*  
《我亲爱的小洁癖》 WŌ QĪN'ÀI DE XIǎO JIÉPĪ KARYA (蔡聪) CÀI CŌNG

(D7) Saat Gù Rén Qí ingin pergi dari restoran, Gù Rén Qí bertemu dengan Shì Shuāng Jiāo yang bekerja sebagai pelayan di restoran itu. Shì Shuāng Jiāo merupakan penggemar dari Gù Rén Qí, sehingga Shì Shuāng Jiāo berusaha menghadang Gù Rén Qí agar bisa mengobrol dengan Gù Rén Qí. Gù Rén Qí melakukan Scanning pada penampilan Shì Shuāng Jiāo, Dia mendapati noda pada baju Shì Shuāng Jiāo, Gù Rén Qí mengeluarkan disinfektan semprot yang berada pada sakunya dan mulai menyemprotkan ke arah Shì Shuāng Jiāo. (Episode 1, 13.06-13.10)

D7 merupakan merupakan tindakan yang dilakukan oleh Gù Rén Qí saat ia bertemu Shì Shuāng Jiāo. Gù Rén Qí melakukan *scanning* pada Shì Shuāng Jiāo dan menemukan banyak noda makanan pada baju Shì Shuāng Jiāo, oleh karena itu Gù Rén Qí segera mengambil disinfektan dan menyemprotkan ke lingkungan sekelilingnya dan juga ke arah Shì Shuāng Jiāo. D7 merupakan *behavioral symptoms* (gejala perilaku) karena tindakan yang dilakukan oleh Gù Rén Qí terhadap Shì Shuāng Jiāo merupakan tindakan yang menyimpang. Dalam kondisi normal, menyemprotkan disinfektan kepada orang asing yang baru kita kenal tanpa meminta ijin terlebih dahulu merupakan hal yang tidak sopan, tidak sesuai dengan norma masyarakat. Selain D7 yang menunjukkan *behavioral symptoms* (gejala perilaku) berupa menyemprotkan disinfektan saat Gù Rén Qí merasa terancam dengan adanya kuman dan kotoran, ada data D8, D11, dan D12 yang menunjukkan gejala yang sama.

- (D8) Ibu Gù Rén Qí datang ke rumah Gù Rén Qí untuk bertanya masalah kewanja. Namun, sebelum masuk ke dalam rumah Gù Rén Qí, ibu Gù Rén Qí menyemprotkan disinfektan yang sudah disediakan di depan pintu masuk rumah Gù Rén Qí pada tubuhnya. (Episode 1, 13.59-14.05)
- (D11) Shì Shuāng Jiāo pergi ke perusahaan Gù Rén Qí untuk mengembalikan robot pembersih yang dia temukan. Saat Gù Rén Qí melihat baju Shì Shuāng Jiāo penuh dengan noda kotoran, dia melangkah mundur menjauh, dia ragu-ragu mengambil robot pembersih dari Shì Shuāng Jiāo. (Episode 2, 11.54-12.40)
- (D12) Seorang suster rumah sakit memberikan resep obat Shì Shuāng Jiāo kepada Gù Rén Qí. Namun sebelum menerima resep obat tersebut, Gù Rén Qí menyemprotkan disinfektan pada resep obat tersebut. (Episode 2, 14.30-15.00)

Pada D8, D11 dan D12, menunjukkan gejala yang sama yaitu menyemprotkan disinfektan. Namun pada D8, penyemprotan tidak dilakukan oleh Gù Rén Qí sendiri, melainkan dilakukan oleh tamu yang berkunjung ke rumah Gù Rén Qí, pada D8 tamu yang berkunjung adalah ibunya. Pada D8, bisa terlihat bahwa Gù Rén Qí menyiapkan disinfektan di depan pintu rumahnya, untuk digunakan oleh para tamu sebelum masuk ke rumah Gù Rén Qí. Tindakan ini merupakan alasan mengapa D8 masuk ke dalam *behavioral symptoms* (gejala perilaku). Gù Rén Qí sudah mempersiapkan diri dari segala kemungkinan masuknya kuman atau kotoran ke dalam rumahnya. Ini merupakan tindakan pencegahan Gù Rén Qí agar terhindar dari kuman atau kotoran. Pada D11 dan D12 memperlihatkan Gù Rén Qí menyemprotkan disinfektan pada orang lain tanpa ijin. Tindakan yang dilakukan oleh Gù Rén Qí dapat membuat orang di sekelilingnya tidak nyaman. Oleh karena itu D11 dan D12 masuk ke dalam *behavioral symptoms* (gejala

perilaku) karena memperlihatkan perilaku yang menyimpang dan merugikan orang lain.

- (D13) 顾人齐 : "不好意思啊, 我在排队"  
顾客 B : "那你空这么大位置干什么呀?"  
顾人齐 : "我病毒性感冒, 不肺结藏, 会传染的, 这是五十厘米, 我建议你一  
米会更好。"  
Gù Rén Qí : "Permisi, aku sedang mengantri"  
Pelanggan B : "Lalu mengapa posisimu terlalu jauh?"  
Gù Rén Qí : "Saya terkena flu menular. Bukan, TBC, bisa menular. Ini lima puluh sentimeter. Saya sarankan Anda satu meter lebih jauh, itu lebih baik."  
(Episode 2, 15.39-16.38)

Konteks tuturan pada D13 terjadi saat Gù Rén Qí sedang mengantri untuk menebus obat milik Shì Shuāng Jiāo. Gù Rén Qí menggunakan masker dan juga sarung tangan medis agar tubuhnya tidak bersentuhan langsung kuman dan kotoran. Gù Rén Qí juga menjaga jarak saat sedang mengantri, hal ini menyebabkan beberapa orang mengira antrian tersebut kosong. Gù Rén Qí enggan mengantri terlalu dekat karena pria di depan Gù Rén Qí terlihat tidak sehat (batuk dan bersin), Gù Rén Qí tidak ingin mengantri dekat dengan pria itu karena dia menganggap hal itu merupakan ancaman kuman. Namun, karena kesal antriannya selalu didahului oleh orang, Gù Rén Qí akhirnya memutuskan mengambil tindakan berupa berbohong. Gù Rén Qí berbohong kepada pelanggan lain bahwa dia memiliki penyakit menular TBC. Sehingga para pelanggan lain memutuskan untuk menjaga jarak dengan Gù Rén Qí. Pada D13 ditemukan tiga gejala yang menunjukkan *behavioral symptoms* (gejala perilaku). Gejala pertama adalah saat Gù Rén Qí menggunakan sarung tangan dan masker medis agar tubuhnya tidak bersentuhan dengan bakteri atau kotoran. Gejala kedua adalah saat Gù Rén Qí memberi jarak antrian, membuat antrian di depannya terlihat kosong. Gejala ketiga adalah ketika Gù Rén Qí berbohong mengenai penyakit menular yang ia derita. Ketiga gejala tersebut menunjukkan tindakan yang dilakukan Gù Rén Qí untuk menghindari benda ataupun situasi yang ia anggap berbahaya dan menakutkan yaitu kuman dan kotoran.

**Physical symptoms (gejala fisik)**

*Physical symptoms* (gejala fisik) adalah perubahan fisiologis penderita akibat rasa takut berlebihan jika dihadapkan dengan suatu barang, hewan atau situasi tertentu. Pada penelitian ini, tokoh (顾人齐) Gù Rén Qí mengalami perubahan fisiologis akibat rasa takut berlebihan terhadap barang ataupun situasi yang mengandung kuman. Dalam drama ini ditemukan beberapa data yang menunjukkan *physical symptoms* (gejala fisik), diantaranya adalah D4, D15, D18, D19.

- (D14) 是双娇 : "我身上流着妈妈的血  
却爱上了仇人的外孙。我  
不想再见你了"  
顾人齐的爷爷 : "你就是个不争气脏东

FOBIA PADA TOKOH (顾人齐) GÙ RÉN QÍ DALAM DRAMA *USE FOR MY TALENT*  
《我亲爱的小洁癖》 WŌ QĪN'ÀI DE XIǎO JIÉPĪ KARYA (蔡聪) CÀI CŌNG

西。”  
是双娇的学长 : "装什么纯洁, 你们家人的心就是最黑的"  
Shì Shuāng Jiāo : "Di tubuhku mengalir darah ibuku, tapi aku mencintai cucu dari musuhnya. Aku tidak mau bertemu denganmu lagi."  
Kakek Gù Rén Qí : "Kamu adalah kotoran yang mengecewakan." (Episode 20, 18.04-18.51)

Konteks D14 terjadi saat Gù Rén Qí sedang mandi. Gù Rén Qí teringat kembali akan ucapan menyakitkan yang dilontarkan orang-orang terdekatnya. Ucapan-ucapan tersebut membuat *physical symptoms* (gejala fisik) semakin parah. Hal ini bisa dilihat pada D14, yang mana Gù Rén Qí menggaruk atau menggosok tangannya dengan keras saat dia teringat ucapan orang-orang terdekatnya tersebut. Gù Rén Qí menggaruk atau menggosok tangannya tanpa sadar, seolah-oleh tangannya dipenuhi oleh kuman dan kotoran, hal ini membuat tangan Gù Rén Qí terluka. Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa D14 merupakan *physical symptoms* (gejala fisik) berupa menggaruk dan menggosok tangan berlebihan yang dialami Gù Rén Qí saat dia mendapat tekanan dari orang-orang sekitarnya.

(D15) 是双娇 : "我觉得自己好脏, 我身上流着妈的血, 却爱上了仇人的外孙。我不想再见你了"  
东贤 : "顾总, 时候不早了, 我送你回去吧顾总."  
Shì Shuāng Jiāo : "Aku merasa sangat kotor. Di tubuhku mengalir darah ibuku, tapi aku mencintai cucu dari musuhnya. Aku tidak mau bertemu denganmu lagi."  
Dongxian : "Pak gu, ini sudah larut, mari saya antar pulang." (Episode 20, 27.15-28.00)

Konteks tuturan pada D15 terjadi saat Gù Rén Qí sedang berada di dalam kantornya. Gù Rén Qí sedang menyemprotkan disinfektan di sekeliling kantornya tanpa sadar. Tak lama kemudian, Dongxian selaku sekretarisnya menghampiri Gù Rén Qí, berniat mengantarkan Gù Rén Qí pulang. Namun, pada *scene* ini Gù Rén Qí tampak linglung, dia bahkan tidak mendengar panggilan dari Dongxian. Tak lama kemudian, pandangan Gù Rén Qí tampak berkunang-kunang dan jatuh pingsan. Hal ini merupakan efek dari masalah yang baru menimpanya, yaitu mengetahui kenyataan bahwa ibu kekasihnya meninggal dikarenakan tertabrak oleh kakeknya, menyebabkan Gù Rén Qí harus berpisah dengan Shì Shuāng Jiāo. Hal inilah yang menyebabkan *physical symptoms* (gejala fisik) Gù Rén Qí semakin parah. Pada D15, ada dua *physical symptoms* (gejala fisik) yang terjadi pada Gù Rén Qí. Yang pertama adalah Gù Rén Qí yang tampak linglung dan yang kedua adalah saat pandangan Gù Rén Qí berkunang-kunang, lalu jatuh pingsan.

D18 东贤 : "顾总现在非常疲惫, 他每天只睡三个小时"  
吴禹 : "三个小时"  
东贤 : "而且不止这样, 他每天早上起来, 就一直要洗手, 另外他在家也要戴手套, 他情况比以前严重非常多."  
吴禹 : "还有什么需要补充的?"  
Dongxian : "Tuan Gu sangat lelah sekarang, dia hanya tidur selama tiga jam sehari"  
Wu Yu : "Tiga Jam"  
Dongxian : "Dan lebih dari itu. Dia selalu mencuci tangannya setiap pagi ketika dia bangun, dan dia juga memakai sarung tangan di rumah. Kondisinya jauh lebih serius dari sebelumnya."  
Wu Yu : "Apa lagi yang perlu ditambahkan?" (Episode 21, 12.56-15.25)

Konteks D18 terjadi saat Wu Yu sedang mengerjakan laporan pekerjaan di kantor. Dongxian merasa khawatir akan kondisi Gù Rén Qí. Sehingga dia memutuskan berbagi keresahannya pada Wu Yu. Pada D18 dapat diketahui jika Gù Rén Qí mengalami susah tidur, Gù Rén Qí hanya tidur kurang lebih tiga jam setiap harinya, membuat Gù Rén Qí kelelahan. Gejala fobia Gù Rén Qí juga semakin memburuk, dapat diketahui pada D18 "Kondisinya jauh lebih serius dari sebelumnya." Setiap pagi Gù Rén Qí mencuci tangannya terus menerus, dia juga menggunakan sarung tangan saat di berada di rumah. Pada D18, dapat diketahui bahwa gejala yang dialami Gù Rén Qí adalah susah tidur, menyebabkan tubuhnya kelelahan.

(D19) 是双娇 : "好了, 可以了, 不要再洗了。已经洗得很干净了"  
顾人齐 : "不行, 我还没有洗干净, 我要再洗一遍"  
Shì Shuāng Jiāo : "Oke, tidak apa-apa, jangan dicuci lagi. Ini sudah sangat bersih."  
Gù Rén Qí : "Belum, saya belum mencucinya, saya ingin mencucinya lagi" (Episode, 21.15-22.17)

Konteks tuturan ada D19 terjadi saat Shì Shuāng Jiāo melihat Gù Rén Qí yang sudah mencuci tangannya berkali-kali. Gù Rén Qí menggaruk dan menggosok tangannya dengan kasar, sehingga membuat tangannya terluka. Pada D19 dapat diketahui bahwa Gù Rén Qí terobsesi mencuci tangannya secara terus-menerus, seakan tangannya penuh kuman dan kotoran. D19 termasuk dalam *behavioral symptoms* (gejala perilaku). *physical symptoms* (gejala fisik) yang tampak pada D19 adalah Gù Rén Qí yang terobsesi mencuci tangannya. Tindakan yang dilakukan oleh Gù Rén Qí ini merupakan tindakan yang menyimpang karena tindak Gù Rén Qí termasuk dalam menyakiti diri sendiri. Rasa takut berlebihan terhadap kuman atau kotoran membuat dia terus-menerus mencuci, menggaruk dan menggosok tangannya, dengan tujuan memastikan tidak ada kuman atau kotoran yang tertinggal pada tangannya.

**Faktor penyebab Fobia Spesifik *Mysophobia* pada Tokoh (顾人齐) Gù Rén Qí**

FOBIA PADA TOKOH (顾人齐) GÙ RÉN QÍ DALAM DRAMA *USE FOR MY TALENT*  
《我亲爱的小洁癖》 WŌ QĪN'ÀI DE XIǎO JIÉPĪ KARYA (蔡聪) CÀI CŌNG

Terdapat empat faktor penyebab seseorang menderita fobia yaitu, (1) faktor psikologis, (2) faktor biologis, (3) faktor genetik, dan (4) faktor medis. Namun pada drama ini, hanya ada satu faktor yang penyebab tokoh (顾人齐) Gù Rén Qí mengalami fobia spesifik *mysophobia*. Berikut adalah data yang menunjukkan penyebab fobia fobia spesifik *mysophobia* pada tokoh (顾人齐) Gù Rén Qí.

- (D10) 顾人齐的爷爷 : "为什么不是满分, 考成这样还出去疯跑, 你就是个不争气的脏东西."  
Kakek Gù Rén Qí : "Mengapa tidak mendapatkan nilai sempurna? Kamu masih main-main dengan nilai begini? Kau ini kotoran yang mengecewakan. (Episode 2, 07.23-08.26)"

Konteks tuturan terjadi saat Gù Rén Qí mengingat masa lalunya. Khususnya masa kecil dan masa remaja. Pada D10 dapat dilihat Gù Rén Qí mendapat tekanan dari kakeknya untuk mendapat nilai sempurna. Jika Gù Rén Qí mendapat nilai tidak sempurna, kakeknya akan memaki Gù Rén Qí dengan sebutan "Kau ini kotoran yang mengecewakan". Makian ini diterima Gù Rén Qí sejak kecil, makian ini tertanam pada psikologis Gù Rén Qí menimbulkan rasa takut berlebih terhadap kuman dan kotoran. Perlakuan keras yang dilakukan kakek Gù Rén Qí membuat Gù Rén Qí memiliki trauma yang berhubungan dengan kuman dan kotoran. Kakek Gù Rén Qí juga tidak pernah menghargai keputusan Gù Rén Qí. Hal itu terlihat pada D10, yang mana Gù Rén Qí tidak ingin mengambil mata kuliah manajemen bisnis, namun kakeknya memaksa Gù Rén Qí mengambil mata kuliah itu demi masa depan Gù Rén Qí. Sehingga dapat disimpulkan, fobia spesifik *mysophobia* yang dialami oleh Gù Rén Qí bermula karena trauma masa kecil yang disebabkan oleh makian dari kakek Gù Rén Qí. Hal ini didukung pula dengan D22.

- (D22) 是双娇 : "我这次来是想跟您聊一聊顾人齐的事, 我想作为他的外公您也应该也希望他的身体能够尽异康复, 医生说他的清癖症来源是小时候的心理阴影, 而给他造成这个心理阴影的人.."  
Shì Shuāng Jiāo : "Saya datang ke sini untuk berbicara dengan Anda tentang Gù Rén Qí. Sebagai kakeknya, Anda pasti berharap Gù Rén Qí bisa segera pulih. Dokter mengatakan bahwa penyebab fobia yang dialami Gù Rén Qí berasal dari trauma masa lalunya. Lalu, orang yang menjadi penyebab trauma sama lalunya adalah..." (Episode 23, 05.25-05.50).

Konteks tuturan pada D22 terjadi di rumah kakek Gù Rén Qí. Shì Shuāng Jiāo, kekasih Gù Rén Qí ingin membantu Gù Rén Qí agar bisa sembuh dari gangguan mentalnya. Shì Shuāng Jiāo tahu penyebab gangguan mental yang diderita oleh Gù Rén Qí adalah kakek Gù Rén Qí. Sehingga shì shuang jiao memutuskan

untuk bertemu kakek Gù Rén Qí membicarakan masalah penyakit Gù Rén Qí. Pada D22 dijelaskan, penyebab penyakit Gù Rén Qí adalah trauma masa lalu yang disebabkan oleh kakek Gù Rén Qí. Kakek Gù Rén Qí mendidik Gù Rén Qí terlalu keras, membuat psikologis Gù Rén Qí tertekan.

**Cara mengatasi Fobia Spesifik *Mysophobia* pada Tokoh (顾人齐) Gù Rén Qí**

Ada dua cara yang digunakan tokoh (顾人齐) Gù Rén Qí, yaitu secara psikologis dan farmakologis. tokoh (顾人齐) Gù Rén Qí menggunakan pendekatan dalam menghadapi gangguan mental yang ia derita. Cara psikologis yang dilakukan Gù Rén Qí bisa dilihat pada D23, D24, dan D25.

- (D23) 顾人齐的爷爷 : "我对人齐从小到大的严格要求, 都是为了他好."  
是双娇 : "可这也造成你们之间的误会与隔阂啊, 如果这个心结能够解开, 对您, 对人齐都是好的."  
顾人齐的爷爷 : "人齐对我的误解, 已经很深了, 哪里还有什么办法能够解决呢?"  
是双娇 : "当然有了, 他一直按照您的要求, 对自己非常严格, 其实他现在的成就在同辈里面已经是佼佼者了, 但您可能不知道, 从始至终, 他最想得到的就是您的一句肯定."  
Kakek Gù Rén Qí : "Didikan keras yang saya lakukan saat masa kanak-kanak hingga Gù Rén Qí dewasa adalah untuk kebaikannya."  
Shì Shuāng Jiāo : "Tapi ini juga menyebabkan kesalahpahaman dan kerenggangan di antara kalian. Jika kesalahpahaman ini dapat diselesaikan, itu akan baik untuk Anda dan Gù Rén Qí."  
Kakek Gù Rén Qí : "Kesalahpahaman Renqi tentang saya sudah sangat dalam. Bagaimana saya bisa menyelesaikannya?"  
Shì Shuāng Jiāo : "Tentu saja bisa. Dia selalu keras dengan dirinya sendiri agar sesuai dengan keinginan anda. Faktanya, pencapaiannya saat ini sudah luar biasa di antara rekan-rekannya, tetapi Anda mungkin tidak tahu bahwa dari awal hingga akhir, hal yang paling dia ingin dapatkan adalah pengakuan anda." (Episode 23, 05.50-06.36)

Konteks pada D23 terjadi saat Shì Shuāng Jiāo berada di rumah kakek Gù Rén Qí untuk membahas penyakit mental Gù Rén Qí yang semakin memburuk. Dalam D23 dapat diketahui, Shì Shuāng Jiāo berusaha membujuk kakek Gù Rén Qí untuk berdamai dengan Gù Rén Qí. Kakek Gù Rén Qí memiliki watak yang keras. Dia tidak bisa memperlihatkan kasih sayangnya terhadap orang terdekat.

Hal ini bisa dilihat pada kutipan "...adalah untuk kebaikannya." Kutipan tersebut menunjukkan kepedulian kakek Gù Rén Qí terhadap Gù Rén Qí, namun cara yang dilakukan oleh kakek Gù Rén Qí salah, membuat Gù Rén Qí berpikir kakeknya tidak peduli

FOBIA PADA TOKOH (顾人齐) GÙ RÉN QÍ DALAM DRAMA *USE FOR MY TALENT*  
《我亲爱的小洁癖》Wǒ Qīn'ài de Xiǎo Jiépǐ KARYA (蔡聪) CÀI CŌNG

dengan dia. Kakek Gù Rén Qí juga sadar cara dia menunjukkan kasih sayang kepada Gù Rén Qí salah, hal ini bisa dilihat pada kutipan “Kesalahpahaman Renqi tentang saya sudah sangat dalam.” Dimana kakek Gù Rén Qí merasa menyesal dan ingin meluruskan kesalahpahaman yang sudah terjadi, namun dia bingung bagaimana cara harus memulai. Shì Shuāng Jiāo adalah orang terdekat Gù Rén Qí, dia tahu apa yang dibutuhkan oleh Gù Rén Qí, Shì Shuāng Jiāo menilai kesalahpahaman antara Gù Rén Qí dan kakeknya bisa diselesaikan jika kakeknya mau bersikap lebih terbuka terhadap Gù Rén Qí dan memberi pujian terhadap semua prestasi yang sudah Gù Rén Qí dapatkan. D23 menunjukkan cara agar Gù Rén Qí bisa sembuh dari fobia spesifik yang dideritanya berupa berdamai dan mendapat pengakuan dari kakeknya.

- (D24) 顾人齐的妈妈 : "人齐, 你吃吃看。妈妈的手艺没有变妈妈。人齐, 妈妈知道, 小时候亏欠你太多, 我真的不是什好妈妈, 我没有照顾好你, 我知道现在说这些都晚了, 不过我希望有机会, 能够弥补你过去的缺失, 这是我的心愿, 也是双娇的愿望。"
- Ibu Gù Rén Qí : "Ren Qi, coba kamu cicipi masakan ibu. Apakah keahlian ibumu berubah? Ren Qi, ibu tahu bahwa ibu berutang terlalu banyak kepadamu, ketika kamu masih kecil. Aku benar-benar bukan ibu yang baik. Aku tidak memperlakukan kamu dengan baik. Aku tahu sudah terlambat untuk mengatakan ini, tapi aku berharap memiliki kesempatan untuk menebus kekuranganmu di masa lalu. Ini adalah keinginanmu dan keinginan Shuangjiao." (Episode 23, 19.29-20.49)

Konteks D24 terjadi saat Gù Rén Qí dan Shì Shuāng Jiāo pergi ke rumah kakek Gù Rén Qí untuk makan bersama. Saat tiba di gerbang rumah Gù Rén Qí, dia terlihat gugup, scene pada D24 memperlihatkan sekilas tentang masa lalu Gù Rén Qí di depan gerbang rumah kakeknya, kakek Gù Rén Qí memarahi dan memaki Gù Rén Qí karena nilai ujian yang di dapat Gù Rén Qí tidak sempurna. Saat Gù Rén Qí sudah masuk ke dalam rumah, ibunya menyambut dengan hangat dan mempersilahkan Gù Rén Qí duduk. Gù Rén Qí masih terlihat gugup, namun ibunya mencoba mencairkan suasana dengan mempersilahkan Gù Rén Qí untuk mencicipi makanan yang sudah disediakan. Gù Rén Qí terlalu gugup dan takut, hingga tidak bisa mengambil sumpit untuk makan. Melihat hal itu, ibu Gù Rén Qí akhirnya mengungkapkan isi hatinya. Melalui D24, dapat diketahui bahwa ibunya juga menjadi salah satu penyebab gangguan mental Gù Rén Qí.

Hal ini bisa dilihat pada kutipan “Aku tidak memperlakukan kamu dengan baik.” Maksud dari kutipan ini adalah ibu Gù Rén Qí tidak ada saat Gù Rén Qí butuh. Bahkan saat kakek Gù Rén Qí memarahi Gù Rén Qí, ibunya tidak ada disampingnya. Namun, karena ibu Gù Rén Qí meminta maaf dengan tulus, membuat Gù Rén Qí menjadi luluh. Hal ini dapat dilihat pada D24,

dimana rasa gugup Gù Rén Qí mulai berkurang. D24 memperlihatkan cara Gù Rén Qí sembuh dari fobia spesifik yang dideritanya berupa menerima kata maaf dari ibunya yang sewaktu kecil kurang meluangkan waktu untuknya.

- (D25) 顾人齐的爷爷 : "人齐啊, 你打算什么时候回科林至尚? 那毕竟是你一手组建的公司, 总不能一直让别人帮你打理吧? 你早日恢复工作, 我也就不用瞎操心了。"
- 顾人齐 : "我会尽快回去的"
- 顾人齐的爷爷 : "好, 以前我还真是小瞧了科林至尚, 其实你的公司还有你那些员工, 都让我印象深刻, 直以来, 你做得, 都很好。"
- Kakek Gù Rén Qí : "Ren Qi, kapan kamu berencana untuk kembali ke *Clean First*? Bagaimanapun, ini adalah perusahaan yang kamu bangun. Kamu tidak bisa selalu membiarkan orang lain mengurusnya. Jika kamu sudah sembuh, kembali bekerja sesegera mungkin, aku tidak perlu mengkhawatirkanmu lagi."
- Gù Rén Qí : "Saya akan kembali secepat mungkin"
- Kakek Gù Rén Qí : "Bagus, aku benar-benar meremehkan *Clean First* sebelumnya. Faktanya, perusahaanmu dan karyawanmu sangat mengesankan bagiku. Selama ini kamu telah pekerjaan dengan sangat baik." (Episode 23, 21.09-23.20)

Konteks pada D25 terjadi saat Gù Rén Qí dan kakek Gù Rén Qí sedang berada di ruang makan berdua. Suasana diantara mereka terasa canggung, sehingga kakek Gù Rén Qí mencoba mencairkan dengan bertanya mengenai perusahaan milik Gù Rén Qí. Kakek Gù Rén Qí ingin Gù Rén Qí segera sembuh dari penyakit mentalnya, sehingga dia mengikuti saran yang sudah diberikan oleh Shì Shuāng Jiāo. Kakek Gù Rén Qí memuji kinerja Gù Rén Qí selama ini, membuat Gù Rén Qí terkejut. Bisa dilihat pada kutipan D25 "Apakah yang baru saja kamu katakan itu benar?" Raut wajah Gù Rén Qí berubah drastis saat mendengar ucapan kakeknya. Raut wajahnya menampilkan rasa senang dan tidak percaya. Hal ini membuat rasa gugupnya menghilang sepenuhnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa D25 menampilkan cara Gù Rén Qí sembuh dari fobia spesifik yang diderita berupa pujian dari kakeknya.

## PENUTUP

### Simpulan

Terdapat tiga gejala fobia yang dialami oleh tokoh (顾人齐) Gù Rén Qí. Gejala yang paling banyak diterjadi pada tokoh (顾人齐) Gù Rén Qí adalah *behavioral symptoms* (gejala perilaku). Ditemukan tujuh data pada *behavioral symptoms* (gejala perilaku). Data tersebut menggambarkan perilaku tokoh (顾人齐) Gù Rén Qí yang berusaha menghindari benda atau situasi yang menurutnya penuh dengan kuman dan kotor. Gejala berikutnya adalah gejala *cognitive symptoms* (gejala

FOBIA PADA TOKOH (顾人齐) GÙ RÉN QÍ DALAM DRAMA *USE FOR MY TALENT*  
《我亲爱的小洁癖》 WŌ QĪN'ÀI DE XIǎO JIÉPĪ KARYA (蔡聪) CÀI CŌNG

kognitif). Ditemukan enam data yang menunjukkan terjadinya *cognitive symptoms* (gejala kognitif). Data tersebut menggambarkan cara berpikir tokoh (顾人齐) Gù Rén Qí yang menyimpang dan berbeda dari orang normal. *Physical symptoms* (gejala fisik) adalah gejala yang paling sedikit ditemukan. Terdapat empat data yang menggambarkan *physical symptoms* (gejala fisik). Data tersebut menggambarkan kondisi fisik tokoh (顾人齐) Gù Rén Qí jika dihadapkan dengan kuman atau kotoran. Penyebab fobia spesifik yang dialami tokoh (顾人齐) Gù Rén Qí adalah trauma masa lalu yang diakibatkan kakek (顾人齐) Gù Rén Qí. Cara tokoh (顾人齐) Gù Rén Qí menyembuhkan fobia spesifik yang dialami adalah dengan menggunakan pendekatan psikologi berupa berdamai dengan masa lalu.

### Saran

Saran yang dikemukakan oleh peneliti terkait dengan penelitian ini, diharap dapat menambah pengetahuan mengenai sastra Tiongkok khususnya drama, dalam sudut pandang psikologi abnormal. Sehingga penelitian drama menggunakan kajian psikologi abnormal dapat dikembangkan lebih luas. Selain itu, peneliti berharap, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengkaji drama menggunakan psikologi abnormal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2015. *Psikologi Sastra*. Surabaya: Penerbit Unesa University Press.
- Ahmadi, A. 2019. *Metode Penelitian Sastra: Perspektif Monodisipliner dan Interdisipliner*. Gresik: Graniti .
- Ahyar, J. 2019. *Apa itu sastra jenis-jenis karya sastra dan cara menulis dan mengapresiasi sastra*. Sleman: Deepublish Publisher.
- American Psychiatric Association., & American Psychiatric Association. (2000). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders: DSM-IV-TR*. Washington, DC: American Psychiatric Association.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arwanto, T. 2018. Social phobia of the character Satou Tatsuhiro in Takimoto Tatsuhiro's Manga NHK ni Youkoso. *Humanis: Journal of Arts and Humanities, Vol. 22 No. 3*.
- Bennett, P. 2006. *Abnormal and Clinical Psychology*. England: Open University Press.
- Coelho, Carlos. 2009. The Origins of Specific Phobias: Influential Theories and Current Perspectives. *American Psychological Association, Vol. 13, No. 4, 335–348, 335*.
- Comer, R. 2010. *Abnormal Psychology*. New York: Worth Publishers.
- Coriat, Isador. 1915. Stammering as a psychoneurosis. *The Journal of Abnormal Psychology, Vol. 9 No. 6, 417–429*.
- Davison, G. N. 2018 *Psikologi Abnormal*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Endraswara, S. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Jakarta: PT. Buku Kita.
- Doctor, Roland; Kahn, Ada; Adamec, Christine. 2008. *The Encyclopedia of Phobias, Fears, and Anxieties*. New York: Facts On File, Inc.
- Getzfeld, A. 2006. *Essentials of Abnormal Psychology*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Gürson, P. 2011. Fear Culture. *International Journal of Humanities and Social Science, Vol. 1 No. 4; April 2011, 209*.
- Jeffrey S. Nevid, J. R. 2014. *Psikologi Abnormal Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Kartikasari, Apri; Suprpto, Edy. 2018. *Kajian Kesusastraan Sebuah Pengantar*. Magetan: CV. AE Media Grafika.
- Kartono, K. 1989. *Psikologi abnormal dan abnormalitas seksual*. Indonesia: Mandar Maju.
- Milne, R. 2020. Symptoms and causes of anxiety, its diagnosis and management. *Nursing Times, Vol 116 Issue 10*.
- Minderop, A. 2018. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Montgomery, S. 2009. *Handbook of Generalized Anxiety Disorder*. London: Current Medicine Group.
- Mufson, M. 2002. *Coping With Anxiety And Phobias*. Boston: Harvard Medical School.
- Mulyadi. 2018. Kesejahteraan, Kualitas Hidup dan Kaitannya dengan Lingkungan Hidup. *Seminar Nasional Pelestarian Lingkungan, 79*.
- Mulyadi, M. 2019. Phobia Spesifik Tokoh Utama Dalam Novel White Wedding Karya Ziggy Zezsyaevienazabrizkie. *Arkharis: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 10 No.2*
- Rector, Neil; Bourdeau, Danielle; Massiah, Linda. 2008. *Anxiety disorders: an information guide: a guide for people with anxiety*. Canada: Centre for Addiction and Mental Health.
- Ridayani, P. 2019. Demonophobia in Kusano Tetsuya's character in Bonus Track novel by Koshigaya Osamu. *Humanis: Journal of Arts and Humanities, Vol. 23 No. 4*
- Rosenberg, R. 2010. *Abnormal Psychology*. New York: Worth Publishers.
- Safaria, T. 2021. *Psikologi Abnormal: Dasar-Dasar, Teori, dan Aplikasinya*.

FOBIA PADA TOKOH (顾人齐) GÙ RÉN QÍ DALAM DRAMA *USE FOR MY TALENT*  
《我亲爱的小洁癖》 WŌ QĪN'ÀI DE XIǎO JIÉPĪ KARYA (蔡聪) CÀI CŌNG

Wittig. 2001. *Introduction to Psychology Theory and Problems*. United States of America: McGraw-Hill Company.



**UNESA**  
Universitas Negeri Surabaya